

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya meningkatkan produksi kakao pada skala lokal maupun nasional dihadapkan pada beberapa permasalahan antara lain ketersediaan bibit unggul yang berproduksi tinggi, umur produksi panjang dan resisten terhadap hama dan penyakit. Untuk mendapatkan bahan tanaman unggul tersebut maka, dilakukan pemuliaan tanaman. Pada dasarnya pemuliaan tanaman dilakukan melalui beberapa tahap yaitu 1) eksplorasi, 2) seleksi dan 3) evaluasi. Eksplorasi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan mengumpulkan dan mengkoleksi semua sumber keragaman genetik yang tersedia. Perakitan varietas unggul tanaman memerlukan tetua-tetua yang mempunyai variabilitas genetik luas, dan tersedianya tetua yang mempunyai karakter unggul yang merupakan bahan dasar untuk perakitan varietas. Keanekaragaman plasma nutfah kakao sangat diperlukan untuk menyediakan sumber gen dalam pemuliaan tanaman kakao. Keragaman atau variabilitas merupakan keragaman sifat individu setiap populasi tanaman (Swasti, 2007).

Nilai variabilitas yang luas sangat penting dalam kegiatan pemuliaan tanaman, tanpa adanya variabilitas yang luas maka kegiatan pemulia tidak akan berjalan efektif dalam upaya merakit kultivar baru akan mengalami kesulitan, karena sumber karakter-karakter unggul tertentu yang diinginkan sulit atau bahkan tidak dapat ditemukan dalam plasma nutfah yang ada. Variabilitas yang sempit pada karakter pengamatan morfologi tidak dapat dijadikan dasar untuk seleksi pada kegiatan pemuliaan tanaman, karena seleksi akan berhasil atau efektif apabila populasi tanaman yang akan di seleksi memiliki variabilitas yang luas. Mendukung kegiatan pemulia, para pemulia tanaman harusnya mempunyai bahan koleksi (plasma nutfah). Bahan koleksi tersebut diperoleh dari populasi alami, spesies liar, perkebunan rakyat maupun dari hasil seleksi beberapa tetua.

Perkebunan kakao rakyat di Sumatera Barat sudah berkembang cukup pesat sejak tahun 2013. Hal ini ditandai peningkatan luas lahan untuk komoditi tersebut. Dalam kurun waktu lima tahun (2012-2016) luas lahan tanam perkebunan kakao di Sumatera Barat meningkat dari 137.355 ha (2012) hingga 159.413 ha (2016).

Bersamaan dengan itu laju produksi kakao juga meningkat yakni 11,23%/tahun atau mencapai 66.917 ton per tahun. Sentra kakao di Sumatera Barat tersebar di beberapa kabupaten antara lain: Agam, Pasaman Barat, Padang Pariaman, Lima Puluh Kota, Tanah Datar dan Solok (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Barat, 2017).

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu Kabupaten/kota di provinsi Sumatera Barat, daerah ini juga menjadi sentral tanaman kakao sehingga tanaman kakao sebagai komoditi favorit di daerah tersebut, daerah ini terletak di bagian Timur Sumatera Barat. Kabupaten Lima Puluh Kota didomisili oleh sektor pertanian dan perkebunan (BAPPEDA Kabupaten Lima Puluh Kota 2014). Di Kabupaten Lima Puluh Kota terdapat 13 kecamatan dan beberapa kecamatan diantaranya sebagai sentral kakao. Luas lahan kakao di Kabupten Lima Puluh Kota adalah sebesar 3,517,00 tahun 2014 hektar perkebunan rakyat dengan produksi sebesar 2,189,00 ton perkebunan besar (BAPPEDA Kabupaten Lima Puluh Kota 2014).

Petani kakao rakyat khususnya di Kecamatan Lareh Sago Halaban menggunakan bahan tanam yang dikembangkan dari perkebunan rakyat sehingga cukup beragam dan asalnya tidak jelas. Oleh sebab itu perlu dilakukannya eksplorasi dan karakterisasi tanaman kakao yang ditanam di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. Dengan adanya latar belakang tersebut maka penulis telah melakukan penelitian di daerah Lareh Sago Halaban dengan judul penelitian **“Karakterisasi Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) Di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakter morfologi tanaman kakao di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota melalui kegiatan eksplorasi dan karakterisasi morfologi.
2. Mengetahui tingkat kemiripan dan keragaman tanaman kakao, dengan karakterisasi morfologi, sebagai informasi awal pengembangan plasma nutfah tanaman kakao di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.

C. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi untuk pengembangan tanaman kakao unggul di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Sebagai informasi untuk mendapatkan calon tetua dalam perakitan tanaman kakao unggul di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.

